

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup hingga saat ini masih menjadi isu global yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Kerusakan lingkungan terjadi di berbagai sektor kehidupan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Fenomena seperti pencemaran udara, pencemaran air, penumpukan sampah, berkurangnya ruang terbuka hijau, banjir, tanah longsor, hingga pemanasan global menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan belum berjalan secara harmonis sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat¹.

Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan, penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, minimnya pengelolaan sampah rumah tangga, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan fisik, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai persoalan kesehatan dan sosial di masyarakat².

Permasalahan lingkungan tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga ditemukan di lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku positif masih menghadapi berbagai persoalan terkait rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan, kurang menjaga

¹ Euis Rahmawati et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): hlm. 269.

² T. Rahmasari, N., "Peranan Sekolah Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Siswa Kelas III Di SDN Made 3 Lamongan," (2021): hlm. 19.

kebersihan kelas, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah³. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik masih perlu ditingkatkan secara optimal melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai, sikap, moral, dan karakter peserta didik. Guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam membangun kebiasaan positif yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan di sekolah⁴. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dilakukan melalui kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup⁵. Upaya tersebut perlu dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini kepada peserta didik. Melalui pendidikan lingkungan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta pembiasaan terkait pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai media transfer

³ Siti Mutia Arofah dan Yulita Pujilestari, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa," *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 1 (2020): hlm. 98.

⁴ Aprilia Permata Sari dan Rian Nurizka, "Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta," *Jurnal PGSD Indonesia (JPI)* 7, no. 2 (2021): hlm. 19.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitar⁶.

Sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan program Sekolah Adiwiyata. berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS)⁷. Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang berwawasan lingkungan.

Selain berdasarkan regulasi pemerintah, konsep Sekolah Adiwiyata juga dijelaskan dalam kajian akademik. Widodo dan Nurhayati menjelaskan bahwa Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan budaya peduli lingkungan melalui integrasi kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana ramah lingkungan secara berkelanjutan⁸. Dengan demikian, Sekolah Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada penghijauan sekolah secara fisik, tetapi juga pada pembentukan budaya dan karakter peduli lingkungan seluruh warga sekolah.

Upaya membangkitkan semangat dan komitmen sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata guna membentuk karakter kepedulian akan lingkungan di sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kota, Sekolah Adiwiyata tingkat

⁶ Bonita Simarmata, Abdul Hakim Daulae, dan Raihana Raihana, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa," *Jurnal Pelita Pendidikan* 6, no. 4 (2018): hlm. 205.

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019."

⁸ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 6.

Provinsi, Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional, serta Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri⁹.

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip edukatif menekankan bahwa seluruh kegiatan Adiwiyata harus memberikan nilai pembelajaran bagi warga sekolah. Prinsip partisipatif berarti seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan lingkungan. Sementara itu, prinsip berkelanjutan mengandung makna bahwa seluruh kegiatan lingkungan dilakukan secara terencana, konsisten, dan terus-menerus¹⁰. Dalam pelaksanaannya, program Adiwiyata memiliki empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan¹¹.

Keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas fisik sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola sekolah dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Tata kelola sekolah yang baik diperlukan agar seluruh program lingkungan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Penelitian Rahmawati et al. menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik¹². Selain itu, Sari dan Nurizka menegaskan bahwa keberhasilan program lingkungan sekolah memerlukan koordinasi dan kolaborasi aktif antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar¹³.

Berdasarkan hasil grand tour observation (GTO) dan wawancara awal, SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah yang

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019."

¹⁰ R. Mandacan, C., et al., *Buku Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini* (Yogyakarta: Dee Publish, 2024), hlm. 12–89.

¹¹ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022), hlm. 6.

¹² Euis Rahmawati et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," hlm. 269.

¹³ Aprilia Permata Sari dan Rian Nurizka, "Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta," hlm. 19.

berhasil mengimplementasikan program Adiwiyata hingga mencapai predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2024. Pencapaian tersebut diperoleh melalui proses yang panjang, dimulai dari Sekolah Adiwiyata tingkat kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, hingga tingkat mandiri. Selain itu, sekolah tersebut juga telah berhasil membina sekolah lain dalam pelaksanaan program Adiwiyata¹⁴.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat dilakukan secara terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Program lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan fasilitas fisik seperti bank sampah, komposter, hidroponik, dan penghijauan sekolah, tetapi juga melalui integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum pembelajaran, pembentukan kelompok kerja lingkungan, pembiasaan membawa tumbler dan tempat makan sendiri, serta kegiatan pengelolaan sampah dan komposting¹⁵. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua turut terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat. Salah satu kendala yang ditemukan adalah belum meratanya kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya perilaku peduli lingkungan. Selain itu, masih terdapat pemahaman bahwa program Adiwiyata hanya berfokus pada aspek fisik sekolah seperti kebersihan dan penghijauan, bukan pada pembentukan karakter dan perubahan perilaku warga sekolah¹⁶.

Kendala lainnya adalah tantangan dalam menjaga keberlanjutan program akibat pergantian kepemimpinan sekolah dan regenerasi peserta didik. Pergantian kepala sekolah dapat memengaruhi arah kebijakan dan komitmen terhadap program lingkungan, sedangkan masuknya peserta didik baru

¹⁴ Berdasarkan hasil grand tour observation (GTO) dan wawancara awal di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.

¹⁵ Berdasarkan hasil grand tour observation (GTO) dan wawancara awal di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.

¹⁶ Berdasarkan hasil grand tour observation (GTO) dan wawancara awal di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.

memerlukan proses pembiasaan kembali terkait budaya peduli lingkungan. Selain itu, terdapat pula kendala berupa kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan beberapa kegiatan lingkungan serta perbedaan tingkat partisipasi antar warga sekolah¹⁷.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya diukur dari penghargaan yang diperoleh sekolah, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah. Apabila tata kelola program Adiwiyata tidak dilaksanakan secara optimal, maka program lingkungan di sekolah berpotensi hanya menjadi kegiatan administratif dan seremonial tanpa mampu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai tata kelola Sekolah Adiwiyata menjadi penting dilakukan agar sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian penghargaan Adiwiyata, tetapi juga pada pembentukan budaya dan karakter peduli lingkungan secara nyata.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara keberhasilan administratif program Adiwiyata dengan implementasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari warga sekolah. Selain itu, penelitian mengenai tata kelola Sekolah Adiwiyata masih relevan untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pelibatan warga sekolah, serta pengendalian program lingkungan dilaksanakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Alasan peneliti memilih judul “Tata Kelola Sekolah Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat” karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata secara umum, tetapi juga menitikberatkan pada aspek tata kelola sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian mengenai tata kelola dipilih karena keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh sarana fisik sekolah, tetapi juga oleh kemampuan

¹⁷ Berdasarkan hasil grand tour observation (GTO) dan wawancara awal di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.

sekolah dalam mengelola kebijakan, partisipasi warga sekolah, pembiasaan, serta keberlanjutan program lingkungan.

Selain itu, alasan pemilihan SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah berhasil mencapai predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri dan memiliki berbagai program lingkungan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Di sisi lain, sekolah tersebut juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam optimalisasi internalisasi nilai peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut menjadikan SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat sebagai lokasi yang relevan dan menarik untuk diteliti guna memperoleh gambaran mengenai tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih untuk mengkaji pada judul “Tata Kelola Sekolah Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan, studi ini diarahkan pada fokus utama yaitu “Tata Kelola Sekolah Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat”. Penelitian ini secara khusus akan dikaji melalui tiga subfokus berikut:

1. Pelaksanaan tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.
2. Pelibatan lingkungan sekolah dalam tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.
3. Pengendalian tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dirumuskan, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat?
2. Bagaimana pelibatan lingkungan sekolah dalam tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat?
3. Bagaimana pengendalian tata kelola Sekolah Adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat?

D. Tujuan Umum Penelitian

Studi ini bertujuan guna mendeskripsikan tata kelola Sekolah Adiwiyata saat menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat. Fokus penelitian meliputi bagaimana pelaksanaan tata kelola Sekolah Adiwiyata, pelibatan lingkungan sekolah dalam tata kelola Sekolah Adiwiyata, serta pengendalian tata kelola Sekolah Adiwiyata pada pertumbuhan perilaku peduli lingkungan di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat. Di samping itu, eksplorasi ini juga bertujuan guna mengenali unsur-unsur yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan tata kelola Sekolah Adiwiyata dan menggali solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala dalam ikhtiar membangun watak peka ekologis di lingkungan sekolah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan studi ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada, khususnya di bidang pengelolaan program pendidikan lingkungan melalui tata kelola Sekolah Adiwiyata. Penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah dasar dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat

Dihimbau studi ini dapat memberikan wawasan dan saran yang bermanfaat bagi SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat untuk pengelolaan tata kelola Sekolah Adiwiyata yang lebih baik dan efisien. Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan tata kelola dan pembelajaran yang berfokus pada pendidikan lingkungan, sekaligus mengatasi kekurangan dan mempertahankan kekuatan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan dan menerapkan tata kelola Sekolah Adiwiyata guna menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah. Dengan begitu, terciptalah kontribusi yang lebih nyata dari sekolah dalam membangun budaya ramah lingkungan yang berkesinambungan.

c. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Wawasan serta inspirasi baru dapat diperoleh oleh para pendidik dan tenaga kependidikan melalui penelitian ini, khususnya dalam menyusun dan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran serta tata kelola institusi pendidikan yang berwawasan lingkungan. Di samping itu, temuan dari penelitian ini pun dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif pada diri siswa lewat program Adiwiyata yang telah dipadukan dengan prinsip-prinsip kepedulian terhadap alam.

d. Bagi Siswa

Melalui kajian ini, pengertian yang lebih komprehensif terkait betapa esensialnya menjaga kerapian serta mempertahankan ekosistem, baik di kawasan sekolah maupun tempat tinggal serta diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa. Sikap cinta lingkungan yang telah tertanam diharapkan pula mampu diwujudkan dalam aktivitas keseharian mereka, sehingga suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang maksimal pun dapat terwujud.

e. Bagi Peneliti

Bagi pelaksana sendiri, eksplorasi ini memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pengalaman lapangan, serta keterampilan dalam melakukan kajian empiris mengenai tata kelola Sekolah Adiwiyata di sekolah dasar. Di samping itu, perolehan eksplorasi ini juga mampu dijadikan landasan untuk perkembangan riset lanjutan yang lebih mendalam.

